

Tantangan Riset Psikologi Pendidikan terhadap Belajar Siswa

Agung Setyawan¹, Sulistiana², Riska Aulia³, Aulia Shavira⁴, Erlina Dwi Arianti⁵,
Ustwatur Rosyidatul Kusnidah⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

¹agung.setyawan@trunojoyo.ac.id, ²190611100067@student.trunojoyo.ac.id,
³190611100070@student.trunojoyo.ac.id, ⁴190611100071@student.trunojoyo.ac.id,
⁵190611100078@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Belajar adalah proses perubahan afektif (sikap) dan pengembangan kemampuan kognitif seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) tidak terlepas dari aspek psikologi pendidikan setiap siswa. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran, periset, dan tantangan riset (etika, gender, etnis, dan kultur). Penelitian di SDN Banyuwajuh 6 Kamal menggunakan metode wawancara, angket, dan pengamatan keadaan sekolah, kelas serta bagaimana guru saat mengajar. Wawancara diberlakukan untuk semua walikelas kelas 1 hingga kelas 6, serta angket yang digunakan untuk bukti penguat. Walikelas diwawancarai dengan berbagai pertanyaan yang berpusat pada Psikologi Pendidikan yaitu etika, gender, etnis, dan kultur peserta didik. Serta bagaimana proses terjadinya pembelajaran di dalam kelas. Berbagai metode dilakukan guru untuk pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa tantangan riset yang ada di SDN Banyuwajuh 6 kamal. Serta berbagai informasi dari siswa sebagai pengantar untuk hasil penelitian.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan, Pembelajaran, Siswa, Guru

ABSTRACT

Learning is the process of affective change (attitude) and the development of a person's cognitive abilities after interacting with their environment. Learning and learning (teaching and learning activities) are inseparable from the educational psychology aspects of each student. So the purpose of this study is to describe learning, research, and research challenges (ethics, gender, ethnicity, and culture). The research at SDN Banyuwajuh 6 Kamal used interviews, questionnaires, and observations of the state of the school, classes and how teachers teach. Interviews were conducted for all class 1 to grade 6 classrooms, as well as the questionnaire used for corroboration. Walikelas were interviewed with various questions that centered on Educational Psychology, namely ethics, gender, ethnicity, and culture of students. And how is the process of learning in the classroom. Teachers do various methods for learning in order to get maximum results. Based on the results of research conducted found several research challenges that exist in SDN Banyuwajuh 6 kamal. As well as various information from students as an introduction to the results of research.

Keywords: Educational Psychology, Learning, Student, Teacher

PENDAHULUAN

Psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Artinya, ilmu yang berprinsip dalam proses pengajaran yang terlibat dengan penemuan-penemuan dan menerapkan prinsip-prinsip dan cara untuk meningkatkan efisiensi dalam pendidikan. Dalam mempelajari psikologi pendidikan diharapkan seorang pendidik mampu untuk mengatasi problematikan dalam dunia pendidikan terhadap peserta didik secara psikologis. Selain itu mampu menciptakan suasana yang kondusif yaitu nyaman dalam kegiatan belajar mengajar (Stefanus M Marbun, 2018).

Psikologi Pendidikan juga berfungsi meningkatkan keefektifan belajar, menimbulkan hasil belajar yang lebih permanent, mendorong pencapaian suasana belajar mengajar, suasana emosional, keadaan mental dan psikhis yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar meliputi: 1) faktor interen, yang dimaksud adalah semua faktor yang ada pada pribadi peserta didik baik jasmani maupun rohani. 2) faktor ekstern, semua faktor, keadaan, kondisi, situasi diluar diri pribadi peserta didik, antara lain cahaya atau penerangan, suara tau bunyi-bunyian, temperatur atau iklim, situasi atau kondisi, tempat peserta didik belajar, bau-bauan, orang-orang atau benda-benda disekeliling kita, situasi dan kondisi sekitar. 3) faktor teknik atau pendekatan belajar, dapat menggunakan teknik-teknik, metode belajar yang tepat, seperti metode bagian, metode keseluruhan, batu loncatan, menggunakan sistem belajar sistimatis, dan lainnya.

Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman,2014). Seseorang disebut berhasil dalam kegiatan belajar adalah apabila terdapat perubahan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar bisa dibilang merupakan suatu bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2014) memberikan pengertian hasil belajar siswa ialah tingkah laku yang mengalami perubahan yang kemudian disebut sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas yaitu mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai prestasi belajar apabila diberikan berdasarkan atas tolak ukur tertentu (Ilyas dalam Sudjana,2014).

Gaya belajar sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran, juga dapat dipengaruhi oleh gender, etika, dan etnis. Terlebih lagi gender sebagai suatu konsep, merupakan suatu hasil pemikiran manusia diciptakan oleh masyarakat sehingga bersifat fluktuatif bisa berbeda karena perbedaan budaya, agama, adat istiadat, masyarakat, sistem nilai, dan suku bangsa tertentu. Selain itu gender tidak bersifat universal, akan tetap bersifat situasional atau tergantung kondisi masyarakat. Gollnick (2013) menegaskan bahwa gender atau perbedaan budaya laki-laki dan perempuan yang menentukan karakteristik dibalik makna menjadi perempuan atau laki-laki.

Topik yang dibahas dalam belajar Psikologi Pendidikan meliputi: 1) keturunan dan pengaruh lingkungan, 2) perbedaan individual, 3) proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, 4) teori-teori belajar, 5) intelegensi, 6) motivasi belajar, 7) masalah transfer belajar, 8) evaluasi belajar, 9) kesehatan mental. Yang akan dibahas ialah mengenai hubungan dengan masalah belajar. Dalam belajar terjadi interaksi antara yang memberi pelajaran dengan yang diberi pelajaran sehingga dalam kegiatannya terjadi proses yang disebut mendidik dan mengajar. Dalam kegiatan mendidik, terdapat suatu kegiatan khas yang dinamakan mengajar. Dalam proses interaksi belajar-mengajar dalam diri peserta didik terjadi proses psikhis yang dinamakan proses belajar. Dengan demikian, pendidik harus mengetahui bagaimana proses itu berlangsung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu metode penelitian deskriptif, dengan bentuk penelitian survei. Penelitian deskriptif menurut (Nawawi : 4) merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Secara singkat dapat didefinisikan bahwa metode deskriptif merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang sedang diselidiki. Menurut Nawawi (4), Survei adalah suatu bentuk penelitian yang mengungkapkan sesuatu secara menyeluruh. Dimana subjek yang dimaksud dengan mengungkapkan sesuatu secara menyeluruh dalam penelitian ini adalah mengungkapkan tantangan riset psikologi pendidikan terhadap belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020 tepatnya pada 15 maret 2020 sampai dengan 15 maret 2020. Pelaksanaan penelitian bertepatan di SDN Banyuajuh 6, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Populasi penelitian ini adalah semua kelas yang aktif pembelajarannya, yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6. Cara pengolahan instrumen tindakan observasi ini, dilakukan dengan merencanakan aspek-aspek yang sesuai terkait dengan tantangan riset psikologi pendidikan terhadap belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan observasi ini diikuti oleh 5 orang mahasiswa semester 2 program studi PGSD yang sedang melaksanakan penelitian mata kuliah Psikologi Pendidikan. Pada siklus I, peneliti melakukan observasi terhadap gejala sosial yang muncul di kalangan siswa SD Banyuwajuh 6 melalui observasi langsung ke sekolah dengan cara mewawancari masing-masing wali kelas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN Banyuwajuh 6 dari kelas 1 sampai kelas 6.

Tabel 1. Populasi jumlah penelitian seluruh siswa-siswi SDN Banyuwajuh 6

KELAS	JUMLAH SISWA	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	16	11
2	10	9
3	13	15
4	10	10
5	12	13
6	11	12

Jenis data yang digunakan adalah data yang berasal dari mahasiswa melalui angket/kuisisioner efektifitas guru dalam mengajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa itu sendiri dengan melakukan wawancara kepada wali kelas. Angket/kuisisioner berisi 19 pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan efektifitas guru dalam mengajar.

Proses yang dirancang dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap pengolahan data. Pada tahap persiapan meliputi : meminta surat izin resmi dari pihak kampus untuk diberikan kepada pihak SD sebagai bukti, studi eksplorasi untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan tempat penelitian, studi pustaka untuk menyelaraskan hasil data yang diperoleh dengan berbagai teori-teori yang mendukung, penyusunan instrumen yang meliputi instrumen pembelajaran berupa angket, dan pedoman wawancara. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan observasi. Dimana pada tahap ini dilakukan penelitian berupa pemberian angket, dan melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat yaitu masing-masing perwali kelas. Tahap terakhir adalah tahap pengolahan data. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis dari apa yang sudah diteliti tentang tantangan riset psikologi pendidikan terhadap belajar siswa, kemudian menganalisis angket serta dipadukan dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh pada wali kelas 1, menurut pendapat Aprilia Dwi, wali kelas 1 mengatakan metode pembelajaran efektif yang cocok digunakan adalah metode ceramah, tetapi materi tetap mengacu pada kurikulum 2013, menurut Aprilia wali kelas 1, siswa-siswi akan lebih memahami proses belajar yang penyampaianya menggunakan metode ceramah karna sangat memungkinkan siswa-siswi lebih memahami karena memiliki perhatian yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Tantangan riset yang dihadapi antara lain: (1) fasilitas, yaitu atap plafon yang hamper rubuh. Oleh karena itu, saat proses pembelajaran berlangsung guru juga harus selalu memperhatikan keadaan atap kelas. (2) Bahasa, mayoritas siswa anak asli madura dan juga pendatang dari daerah lain. Perbedaan bahasa terjadi karena memang mereka telah di kondisikan oleh masyarakat dimana mereka dibesarkan untuk berbeda (Philips, Steele, dan Tanz, 1987 dalam Wardaugh, 1998:310), (3) Perbedaan Gender, gender merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Sugihartono dkk (2007:35). Dalam kelas 1 terdapat 16 laki-laki dan 11 perempuan, siswa laki-laki lebih dominan daripada siswa perempuan hal ini berpengaruh karena masih kurangnya pendekatan dan tahap beradaptasi antar masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada wali kelas 2, adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah menggunakan kurikulum 2013, serta selalu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan. Penelitian tantangan riset yang dihadapi antara lain: (1) Pada diri siswa itu sendiri, salah satu siswa mengalami kesulitan dalam berbicara. Menurut Nur Rohmawati wali kelas 2, salah satu anak

laki-laki memiliki latar belakang yang sulit untuk berbicara. Seharusnya siswa tersebut lebih baik belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) karena berkebutuhan khusus. Menurut Nur, siswa tersebut masih tidak mampu naik kelas selanjutnya, karena siswa tersebut tidak bisa membaca dan masih kesulitan belajar. (2) Bahasa tidak terlalu mempengaruhi diskusi antar siswa, (3) Fasilitas masih terpantau cukup layak untuk proses belajar dan mengajar, (4) Gender, menurut pendapat Dwi Nurwoko (2004:334) merupakan perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Terdapat 19 siswa, 10 laki-laki, dan 9 perempuan tetapi perbedaan gender yang terjadi pada siswa kelas 2 tidak berpengaruh antara laki-laki dan perempuan mereka ditinjau dari aspek nilai moral dan tingkah lakunya mereka saling rukun.

Berdasarkan hasil pada kelas 3, menggunakan metode pembelajaran diskusi dan sedikit metode ceramah untuk memperkuat metode diskusi serta mengacu pada kurikulum 2013. Menurut Wiwik Hariyani sebagai wali kelas 3 diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antar 4-7 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menjelaskan materi dan menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam beberapa point masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, masing-masing anggota kelompok menyajikan hasil diskusi didepan semua kelompok. Setiap diskusi diakhiri diakhiri penjelasan oleh guru. Tantangan riset yang dihadapi antara lain: (1) Perbedaan Agama, hasil belajar peserta didik tidak mempengaruhi siswa-siswi untuk saling berinteraksi satu sama lain. Mayoritas dari mereka beragama Islam, dan terdapat 5 siswa yang beragama Katolik. Saat hari rabu siswa-siswi selalu diadakan pelajaran Agama Islam disertai mengaji bersama di ruangan khusus untuk mengaji, sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Agama Islam. Sedangkan siswa-siswi yang non-Muslim berdiam di dalam kelas sembari menunggu siswa-siswi selesai belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). (2) Bahasa tidak mempengaruhi pendekatan ataupun proses belajar mengajar antar guru dan siswa, (3) Gender; Menurut Wiwik Hariyani itu semua tidak mempengaruhi proses pembelajaran siswa kelas 3, karena tidak merugikan peserta didik dan perbedaan latar belakang agama, budaya, status sosial ekonomi, adat istiadat, dan gender. Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan moral peserta didik serta kedamaian para peserta didik yang latar belakangnya berbeda-beda.

Berdasarkan hasil pada kelas 4 menggunakan metode pembelajaran ceramah serta mengacu pada kurikulum 2013, metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh Nining Kurnianingsih guru wali kelas 4 ialah metode ceramah yang diimbangi dengan metode tanya jawab. Selalu memberikan motivasi dan nasihat disetiap memulai pelajaran agar siswa selalu bersemangat dan tertib. Menurut Nining metode pembelajaran ceramah yang diimbangi dengan metode Tanya jawab sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan dan respon siswa. Media pembelajaran selalu digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Tantangan riset yang dihadapi antara lain: (1) Siswa, (2) Fasilitas, sangat lengkap dan tidak berpengaruh selama proses belajar mengajar berlangsung. (3) Bahasa, dalam berbahasa menurut Nining tidak ada yang dipermasalahkan, karena para peserta didik selalu berinteraksi menggunakan Bahasa Nasional (4) Gender; tidak berpengaruh pada proses belajar mengajar ataupun dalam pendekatan pertemanan. Namun, guru tetap harus mengawasi pergaulan peserta didik. Dimensi keterampilan menurut Cardarella & Merrell dalam Santoso AB (2016) dijabarkan bahwa dimensi keterampilan sosial diantaranya adalah hubungan antara teman sebaya, manajemen pribadi, kemampuan akademik, kepatuhan dan perilaku asertif.

Berdasarkan hasil pada kelas 5, menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok besar, tanya jawab, dan metode ceramah serta mengacu pada kurikulum 2013. Tantangan riset yang dihadapi antara lain: (1) Menurut Aripin wali kelas 5, metode yang digunakan adalah dengan sistem diskusi kelompok besar. Dengan diadakan metode diskusi tersebut, siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lainnya. Dengan metode ini guru juga lebih mudah untuk mengelola suasana proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Hal ini memiliki peluang kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh para peserta didik dan melihat keaktifan dan respon siswa terhadap materi pembelajaran yang telah

disampaikan oleh guru. Sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan motivasi dan mengulang materi yang telah dilakukan sebelumnya. Kelas 5 lebih sering menggunakan praktek dan latihan.

Menurut Aripin, kelas 5 memang harus diperbanyak praktek dan latihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar tidak selalu terjadi kendala seperti dalam proses pembentukan kelompok sebagian siswa ada yang tidak aktif sehingga menghambat terjadinya proses diskusi, ataupun kesulitan dalam menangkap pembelajaran, dan menyebabkan proses pembelajaran memakan waktu untuk mengulang beberapakali materi tersebut. Peningkatan hasil belajar ini karena dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif mencari atau menemukan sendiri permasalahan yang diajukan guru, serta siswa dapat mengumpulkan konsep dan membuktikannya. Melalui hal itu siswa dapat memahami materi dan selalu ingat karena siswa melakukan praktik secara langsung. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kristin (2016:97) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Hasugian (2013) hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. (2) Fasilitas cukup terpenuhi untuk proses belajar mengajar, seperti dalam praktek. (3) Bahasa, tidak mempengaruhi para peserta didik untuk berinteraksi ataupun untuk proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik selalu menggunakan Bahasa Nasional untuk berinteraksi sehari-hari (4) Gender, mempengaruhi keaktifan respon siswa, karena menurut guru pengajar, aktivitas siswa perempuan lebih kreatif daripada siswa laki-laki tidak berbeda secara signifikan walaupun dalam diskusi ada beberapa siswa perempuan yang lebih aktif.

Berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas 6, pembelajaran yang efektif yang cocok digunakan adalah metode diskusi dan metode praktik, serta masih menggunakan materi KTSP sebagai tambahan bahan ajar. Materi yang disampaikan melalui forum diskusi dan praktik atau pengamatan. Pengamatan anak pada usia ini yang di gunakan sebagai sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan mereka. Hal ini sesuai dengan teori Piaget dalam Suparno (2007) tentang perkembangan kognitif, siswa Sekolah Dasar berada pada taraf berpikir konkret, dimana anak akan lebih mudah memahami dari sesuatu yang kelihatan nyata. Tantangan riset yang dihadapi antara lain: (1) Gender, juga bias berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Dimana mungkin siswa kelas 6 sudah memasuki masa remaja. Pada remaja *self efficacy* sudah muncul pada usia 11 tahun. Menurut Piaget mulai usia 11 tahun anak memasuki tahap operasional formal. Pada tahap ini remaja secara kognitif mampu untuk melakukan analisis terhadap pemecahan masalah dan mampu menemukan kemungkinan pemecahan masalah dalam berbagai situasi (Mönks, dkk, 1998). Menurut Hurlock (1980) dengan adanya kemampuan tersebut remaja dituntut untuk membuat penilaian yang realistik tentang kekuatan dan kelemahan, serta kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Dengan kata lain ketika remaja telah memasuki usia 11 tahun (telah berada pada tahap operasional formal) maka mulailah terbentuk *self efficacy* pada diri remaja. Di usia remaja, keyakinan remaja tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah suatu tugas dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan. Namun juga dapat menghambat usaha remaja untuk mencapai sasaran. Dengan adanya perasaan “saya tidak dapat, saya tidak mampu”, merupakan alasan-alasan yang sungguh menghambat seseorang dalam pencapaian sasaran. Menurut psikologi modern bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya, itulah dirinya. Artinya anggapan-anggapan diri dapat melipatgandakan atau justru dapat meruntuhkan potensi seseorang (Karyana, 2000). Berdasarkan penelitian Meichati, dkk. (2) Bahasa, tidak terjadi permasalahan serius. Karena, pada saat masih di kelas rendah para peserta didik sudah berinteraksi menggunakan Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia. (3) Fasilitas, menurut Muhammad Usman wali kelas 6, fasilitas sudah terpenuhi dengan adanya media elektronik seperti computer permasing-masing siswa dan LCD di sekolah. Menurut Usman, para siswa dibiarkan untuk membawa handphone kesekolah dengan alasan untuk proses belajar mengajar yang lebih baik, dan modern.

Di dalam penelitian yang telah dilakukan di SDN Banyuajuh 6, kami mengamati tidak ada permasalahan yang signifikan tentang pola berpikir siswa tentang adanya perbedaan latar

belakang, perbedaan agama, suku, budaya, ras, dan status ekonomi. Meskipun di kelas 1 masih ada kurangnya interaksi antar siswa karena masih proses pengenalan antar teman dan lingkungan sekolah. Dan juga permasalahan terjadi di kelas 2, dengan adanya siswa yang susah untuk berbicara karena mempunyai latar belakang yang berbeda dengan kemampuan siswa yang lain meskipun fisiknya tampak seperti anak normal lainnya, tidak seharusnya anak yang mempunyai keterbelakangan mental ditempatkan pada tempat belajar seperti anak normal lainnya. Dan masalah juga terjadi pada para siswa kelas tinggi yang mengalami perubahan pola pikir karena sebagian siswa di kelas 6 memasuki masa remaja yang biasanya menghambat usaha remaja untuk mencapai sasaran.

SIMPULAN

Belajar adalah proses perubahan afektif (sikap) dan pengembangan kemampuan kognitif seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) tidak terlepas dari aspek psikologi pendidikan setiap siswa. Psikologi Pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar meliputi: 1) faktor interen, yang dimaksud adalah semua faktor yang ada pada pribadi peserta didik baik jasmani maupun rohani. 2) faktor ekstern, semua faktor, keadaan, kondisi, situasi diluar diri pribadi peserta didik, antara lain cahaya atau penerangan, suara tau bunyi-bunyian, temperatur atau iklim, situasi atau kondisi, tempat peserta didik belajar, bau-bauan, orang-orang atau benda-benda disekeliling kita, situasi dan kondisi sekitar. 3) faktor teknik atau pendekatan belajar, dapat menggunakan teknik-teknik, metode belajar yang tepat, seperti metode bagian, metode keseluruhan, batu loncatan, menggunakan sistem belajar sistimatis, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Raden Risky, Abdul Fadhi, dkk. 2014. *“Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta”*. Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani Vol 10 (02) :119-131.
- Amrl, Zul. 2009. *“Perbedaan Bahasa Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan: Sebuah Studi Kasus di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang Sumatera Barat*. Jurnal Lingua Didaktika Vol 3 (1)
- Arief, Mufardisah, Sihkabuden, dkk. 2018. *“Hubungan Gaya Belajar Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang”*. Vol 1 (1) :53.
- Hasyim, Shahabuddin, Mahani Razali, dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malaysia: PTS Professional Publishing Sdn. Bhd
- Horiyanto, H. 2017. *“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gender”*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika Vol 4 (2) : 219-228.
- Ichsan, Muhammad. 2016. *“Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar”*. Jurnal Edukasi Vol 2 (1) : 1-17
- Lestari, Myrna Aprriany, dkk. 2016. *“Mengembangkan Keterampilan Mahasiswa PGSD Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Sd Kelas Rendah Melalui Metode Mendongeng”* Jurnal Pedagogi Penelitian Pendidikan Vol 3.
- Notifasari, Ira, Yuliana Sihombing. 2017. *“Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya Dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang”*. Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya Vol 7 (2) : 1-10.

-
- Santoso, Budi Aan. 2019. "*Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender*". Proceedings Of The National Seminar On Women's Gait In Sports Towards A Healthy Lifestyle.
- Setyawati, Endah, Kristin dan Indi Anugraheni. 2018. "*Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07*". Jurnal Sains dan Teknologi Vol 1 (01) : 76-81.
- Widanarti, Niken, Aisah Indrati. 2002. "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta*". Jurnal Psikologi Vol 1 (2) : 112-123.